

Hubungan Kualitas Pengelolaan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Jembrana

Program Studi Pendidikan Dasar
Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

ABSTRAK

Putu Prapta , Nyoman Dantes, Nyoman Natajaya, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas pengelolaan , supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kabupaten Jembrana. Penelitian ini merupakan penelitian *Expost Facto* ,Instrumen penelitian untuk menjangking data tentang variabel kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah, iklim kerja dan kinerja guru digunakan hanya satu jenis instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Penentuan responden menggunakan proporsional random sampling yaitu pengambilan data secara acak dari seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian yakni berjumlah 169 orang guru. Analisis data menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, korelasi ganda. Hasil analisis data diperoleh temuan sebagai berikut : Pertama: terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan (X_1) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 141,329 + 0,514 X_1$ dengan kontribusi sebesar 27,7 % ; Kedua: terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 127,549 + 0,610 X_2$ dengan kontribusi sebesar 33,7% , Ketiga: terdapat hubungan yang signifikan antara iklim kerja guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 142,963 + 0,513X_3$ dengan kontribusi sebesar 27,9 % , dan Keempat: terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan (X_1), supervisi akademik kepala sekolah (X_2), iklim kerja guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $Y = 0,272 X_1 + 0,432 X_2 + 0,258 X_3 + 77,045$ dengan kontribusi sebesar 52,5%.

Kata kunci : Kualitas Pengelolaan, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Iklim kerja, Kinerja Guru

ABSTRACT

This study was aimed at finding out the correlation between management quality, principal's academic supervision and work climate and teacher performance at public junior secondary schools in Jembrana regency. This study was an *Expost Facto*. There was only one type of instruments used to collect the data on the variables of management quality, principal's academic supervision, work climate and teacher performance, i.e., questionnaire. To determine the respondents, proportional random sampling technique was used, i.e., by drawing the data at random from all members of the population of 169 teachers. The data were analyzed by using simple regression, multiple regression, and multiple regression. Based on the results of analyses some findings were found as follows. First, there was a significant correlation between management quality (X_1) and teacher performance (Y) as shown by linear regression

equation $Y = 14.329 + 0.514 X_1$ with 27.7% contribution. Second, there was a significant correlation between principal's academic supervision (X_2) and teacher performance (Y) as shown by linear regression equation $Y = 127.549 + 0.610 X_2$ with 33.7% contribution. Third, there was a significant correlation between teacher's work climate (X_2) and teacher performance (Y) as shown by linear regression $Y = 142.963 + 0.513X_3$ with 27.9% contribution. Fourth, there was a significant contribution between management quality (X_1), principal's academic supervision (X_2), teacher's work climate (X_3) and teacher performance (Y) as shown by linear regression equation $Y = 0.272 X_1 + 0.432X_2 + 0.258 X_3 + 77.045$ with 52.5%

Keywords : Management Quality, Principal's Academic Supervision, Work Climate, Teacher Performance

BAB I PENDAHULUAN

Banyak faktor yang menentukan keberhasilan siswa baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi tingkat intelegasi siswa, minat dan kemauan siswa, motivasi siswa, kebiasaan belajar siswa, kondisi mental dan fisik siswa dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, kinerja guru yang meliputi tingkat kesadaran dalam hal tanggung jawab, kemampuan akademis, motivasi, semangat pengabdian dan sebagainya. Fasilitas sekolah meliputi gedung, ruangan kelas, kelengkapan alat pelajaran, buku penunjang, dan dukungan masyarakat di lingkungan sekolah juga merupakan faktor eksternal yang perlu diperhatikan.

Diantara faktor-faktor tersebut, kinerja guru diduga menjadi faktor yang tak kalah pentingnya. Dugaan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Uzer Usman (1992: 21) bahwa "Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru". Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan guru sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam menentukan proses dan hasil pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan salah satu dan fungsi pokok administrasi pendidikan. Fungsi administrasi akademik meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pembiayaan, dan penilaian. Seluruh fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan dengan fungsi yang lainnya. Disebut penting oleh karena setiap pelaksanaan program akademik memerlukan supervisi. Demikian pula halnya tentang supervisi di sekolah sangat penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah sering bertindak sewenang-wenang dalam mengambil kebijakan. Kondisi yang demikian ini sering dimanfaatkan oleh guru yang memiliki kemampuan untuk mengambil hati atau mahir menjilat, memperoleh peluang untuk kecipratan rezeki dari kekuasaan kepala sekolah. Padahal kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Sedangkan di sisi yang lain para guru dan pegawai yang tergolong dalam garis oposisi dan berani melawan atau yang tidak patuh terhadap kebijakan kepala sekolah, harus bersiap untuk menerima berbagai sanksi, seperti kenaikan pangkatnya dipersulit, promosi jabatannya tidak diurus, peluang karir ditutup, dan sebagainya.

Kondisi yang seperti ini memerlukan tindakan supervisi dari kepala sekolah sama artinya dengan tindakan mencari-cari kesalahan atau kekurangan dari para bawahannya (Chan dan Sam, 2005). Jadi supervisi

akademik kepala sekolah dijadikan ajang untuk menakut-nakuti guru-guru, sehingga guru akan merasa takut berbuat, akan takut keliru, akan takut dimarahi, bahkan takutnya tidak akan menentu. Suasana yang demikian ini akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan bekerja, inisiatif dan kreativitas guru dalam mengajar diramalkan akan sulit muncul.

Jadi pendekatan supervisi pengajaran tersebut akan sangat berkaitan dengan berbagai prosedur dan langkah-langkah, teknik-teknik, instrumen-instrumen, kondisi-kondisi interaksi sosial antara kepala sekolah dan guru, permasalahan yang dihadapi oleh guru, tingkat kematangan guru, serta tujuannya, maupun dampak dan kemanfaatan dan masing-masing pendekatan supervisi pengajaran tersebut akan memiliki keunggulan dan kekurangannya.

Realitas yang ada sekarang belum banyak kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, banyak unsur dan cara yang harus dikuasai dan dikembangkan oleh sekolah. Salah satu strategi yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah pengembangan kualitas guru, antara lain meliputi : (1) kemampuan, (2) latar belakang pendidikan, (3) pengalaman kerja, (4) kondisi sosial ekonomi, (5) beban mengajar, (6) motivasi kerja, (7) komitmen terhadap tugas, (8) disiplin, dan (9) kreativitas. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Iklim kerja guru juga harus diperhatikan sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas guru. Iklim kerja sekolah tempat guru melaksanakan tugas meliputi lingkungan

fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Kondisi lingkungan ini akan mempengaruhi perilaku warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Laeham dan Wexley dalam Mulyasa (2005:125) bahwa: "Produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya." Dalam hal ini produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan atau guru. Untuk meningkatkan kinerja bukan merupakan hal yang mudah bagi pimpinan atau kepala sekolah, karena prestasi kerja sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, lingkungan kerja, pendidikan, pengalaman kerja, disiplin, komitmen guru, kepuasan kerja, maupun iklim kerja yang telah tercipta di lingkungan sekolah tersebut. Dari beberapa faktor tersebut di atas penulis meneliti faktor yang diprediksikan dominan terhadap kinerja guru, yaitu kepemimpinan pembelajaran, supervisi akademik kepala sekolah, dan iklim kerja.

Bertolak dari latar belakang masalah, maka masalah pokok yang ingin dicari solusinya melalui penelitian ini secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Apakah ada hubungan antara kualitas pengelolaan dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara? (2) Apakah ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara? (3) Apakah ada hubungan antara iklim kerja dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara? (4) Apakah ada hubungan kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara?

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan hubungan kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kualitas pengelolaan dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara. (2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara. (3) Untuk mengetahui seberapa besar iklim kerja dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara. (4) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara.

Adapun manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat teoretis; (a) Bagi Depdiknas Kabupaten Jembrana, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara. (b). Bagi kepala sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berharga dalam menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. (c) Diharapkan temuan ini dapat dijadikan referensi yang relevan dibidang pendidikan yang bertalian dengan kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. (2). Manfaat praktis; (a). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan khususnya bagi guru SMP

Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. (b). Dapat dijadikan pedoman dan contoh empiris bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja dengan kinerja guru. (c). Penelitian ini dapat juga dijadikan bahan perbandingan teori yang ada dengan situasi yang terjadi di lapangan, memperdalam ilmu dan wawasan bagi guru tentang kualitas pengelolaan, supervisi akademik kepala sekolah dan iklim kerja dengan kinerja guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar telah ada dilapangan. Tehnik korelasional digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel-variabel tersebut akan dikorelasikan dengan kualitas pengelolaan (X_1) terhadap kinerja guru (Y), supervisi akademik (X_2) terhadap kinerja guru (Y), iklim kerja (X_3) terhadap kinerja guru (Y), antara kualitas pengelolaan (X_1), supervisi akademik (X_2) dan iklim kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Berdasarkan metode pengambilan datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini ditandai dengan adanya analisis statistik dengan tehnik regresi ganda. Rancangan penelitian ini terdiri dari : 3 variabel bebas atau prediktor, dan 1 variabel terikat atau kriterium.

Karena sampel penelitian ini tidak terlalu banyak maka penelitian ini menggunakan proporsional random sampling yaitu pengambilan data secara acak dari seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian yakni berjumlah 169 orang guru yang ada di SMP Negeri Se-Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Dengan perkataan lain bahwa populasi yang

berjumlah 169 orang ini ditetapkan sebagai responden penelitian.

Instrumen untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kualitas pengelolaan, supervise akademik kepala sekolah dan iklim kerja adalah dengan menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan, yaitu: SL = Selalu, SR = Sering, KK = Kadang-kadang, JR = Jarang, dan TP = Tidak Pernah. Item-item instrumen penilaian guru tentang pelaksanaan supervise akademik tersebut sebanyak 40 item/ butir pertanyaan. Skor masing-masing item akan bergerak dari nilai 5 sampai 1. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk kinerja guru berupa lembar observasi dengan skor dari 1 sampai 5 (APKG1 dan APKG2), skor 1 = tidak satupun diskriptor yang tampak, 2 = satu diskriptor yang tampak, 3 = dua diskriptor yang tampak, 4 = tiga diskriptor yang tampak, 5 = empat diskriptor yang tampak.

Untuk persyaratan yang berkaitan dengan pengujian persyaratan analisis harus dibuktikan dengan statistik. Adapun persyaratan tersebut adalah : (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji linieritas, (3) uji multikolinearitas. Dan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah : (1) Regresi sederhana (2) Regresi ganda (3) Korelasi ganda (4) Korelasi parsial.

BAB III HASIL PENELITIAN

A Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, modus, histogram dan kategorisasi masing-masing variabel. Di bawah ini disajikan rangkuman statistik seperti pada tabel berikut;

Rangkuman Statistik Masing-masing Variabel

Variabel Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Rata-rata	145.71	145.43	142.73	216.23
Nilai Tengah	147.00	146.00	143.00	217.00
Modus	150	165	145	215

Simpangan Baku	13.574	12.626	13.656	13.265
Varian	184.255	159.413	186.497	175.964
Pertengahan	62	49	65	58
Skor Minimum	108	117	109	180
Skor Maksimum	170	165	174	238
Jumlah	24625	24577	24121	36543

Keterangan

X₁ = Kontribusi kualitas pengelolaan
 X₂ = Supervisi akademik
 X₃ = Iklim Kerja
 Y = Kinerja Guru

B. Hubungan antara Kualitas pengelolaan (X₁) dengan Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kualitas pengelolaan dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X₁ ditemukan persamaan Y = 141,329 + 0,514 X₁ dengan F_{hitung} = 50,966 dengan F_{tabel} = 4,00 (F_{hitung} > F_{tabel}) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara kualitas pengelolaan (X₁) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dihitung dengan kontribusi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya r_{hitung} = 0,526 lebih besar dari r_{tabel} = 0,159 pada α = 0,05 adalah signifikan, dengan determinasi (r² = 0,411).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kualitas pengelolaan (X₁) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 27,71%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik tingkat kualitas pengelolaan, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya lagi 72,29% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi kualitas pengelolaan ada sebesar 27,71% mengidentifikasi bahwa kualitas pengelolaan dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. Sumbangan efektif kualitas pengelolaan sebesar 23,59% mengindikasikan bahwa efektivitas kualitas pengelolaan cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana lebih banyak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan Kualitas Pengelolaan dibandingkan dengan supervisi akademik dan iklim kerja guru.

Untuk menciptakan sekolah yang efektif dalam memenuhi harapan siswa sebagai pelanggan sekolah, maka Kualitas Pengelolaan sebagai pimpinan lembaga dituntut untuk dapat menciptakan hal-hal baru dalam mengembangkan teknologi pengajaran dan materi pengajaran yang bermutu. Kualitas Pengelolaan harus mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui arah kebijakan yang diambil dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Arah kebijakan dari suatu lembaga tergantung dari kemampuan dan keterampilan dari orang-orang yang ada dalam suatu organisasi. Wahjusumidjo (57;2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas kepemimpinan dari seorang Kualitas Pengelolaan.

Gaya kepemimpinan sangat menentukan berhasil atau gagalnya seorang pemimpin dalam mengelola organisasi atau institusi tertentu termasuk sekolah. Kualitas Pengelolaan hendaknya dapat memahami situasi, kondisi, tipe dan karakteristik sekolah beserta seluruh pendukung untuk dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat.

C. Kontribusi antara Supervisi Akademik (X_2) dengan Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri

Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_2 ditemukan persamaan $Y = 127,549 + 0,610 X_2$ dengan $F_{hitung} = 63,52,52$ dengan $F_{tabel} = 4,00$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dihitung dengan kontribusi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,580$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,159$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,466$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik (X_2) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 33,7%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik supervisi akademik guru yang ada di sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya lagi 66,3% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi iklim kerja sekolah ada sebesar 33,7% mengindikasikan bahwa supervisi akademik guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. Sumbangan efektif iklim kerja sekolah sebesar 25,91% mengindikasikan bahwa efektivitas supervisi akademik cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana lebih banyak dipengaruhi oleh supervisi akademik selain kepemimpinan Kualitas Pengelolaan dan iklim kerja sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

hipotesis nol (H_0) yang menyatakan 'tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana' ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan "terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana" diterima.

Melalui paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sangat tepat variabel supervisi akademik menentukan kinerja guru. Dengan demikian ada kaitan antara teori yang dijadikan landasan dalam pengujian hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, dugaan yang menyatakan ada kontribusi antara supervisi akademik guru dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana terbukti dalam penelitian ini.

D. Kontribusi antara Iklim Kerja Sekolah (X_3) dengan Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana

Berdasarkan atas uji hipotesis terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah dengan kinerja guru. Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_3 ditemukan persamaan $Y = 142,963 + 0,513 X_3$ dengan $F_{hitung} = 45,188$ dengan $F_{tabel} = 4,00$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan linier. Kuat hubungan antara iklim kerja sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dihitung dengan kontribusi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,528$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,159$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,466$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri

Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 27,9%. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa makin baik iklim kerja guru yang ada di sekolah, maka makin tinggi pula tingkat kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana, sedangkan sisanya lagi 72,1% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti.

Determinasi iklim kerja sekolah ada sebesar 27,9%. mengindikasikan bahwa iklim kerja sekolah dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. Sumbangan efektif iklim kerja sekolah sebesar 18,56% mengindikasikan bahwa efektivitas iklim kerja sekolah cukup optimal dalam mempengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kinerja guru yang baik di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana lebih banyak dipengaruhi oleh iklim kerja sekolah selain kepemimpinan Kualitas Pengelolaan supervisi akademik guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana". Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan "terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana" diterima.

Bila dikaitkan dengan penelitian ini, maka iklim kerja sekolah merupakan salah satu komopnen yang turut menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Iklim kerja yang kondusif akan mengakibatkan terbentuknya kinerja guru yang tinggi atau baik. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa iklim kerja sekolah juga merupakan prediktor bagi kinerja guru. Iklim kerja (work climate) merupakan suasana yang terbentuk ditempat kerja seseorang yang ditandai dengan tindakan-tindakan, tradisi-tradisi dalam pelaksanaan kerja dari personal

yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan kepuasan kerja. Iklim kerja yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Dari pengertian ini dapat diartikan bahwa suasana kerja yang baik dalam suatu organisasi dapat memberi kesan pada semua anggota organisasi bahwa tidak ada perbedaan pemberian perlakuan yang istimewa pada salah satu anggota organisasi. Dengan demikian iklim kerja sekolah merupakan suasana kerja yang ada pada suatu lembaga sekolah yang dapat dirasakan oleh semua warga sekolah yang menggambarkan kehidupan yang terjadi dalam sekolah tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Hyman (dalam Hadiyanto, 2004) yang menyatakan bahwa iklim kerja yang kondusif dapat mendukung antara lain: (1) interaksi yang bermanfaat diantara peserta didik, (2) memperjelas pengalaman-pengalaman guru dan peserta didik, (3) menumbuhkan semangat yang memungkinkan kegiatan-kegiatan di kelas maupun di sekolah dapat berlangsung baik dan lancar, dan (4) mendukung terbentuknya rasa saling pengertian antara guru dengan guru, guru dengan pegawai dan guru dengan peserta didik.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana terbukti dalam penelitian ini.

E. Hubungan Secara Bersamaan Kualitas pengelolaan (X_1), Supervisi akademik (X_2) dan Iklim Kerja Sekolah (X_3) terhadap Kinerja Guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana

Hasil perhitungan regresi sederhana Y atas X_1 , X_2 , X_3 ditemukan persamaan regresi $Y = 0,272 X_1 + 0,432 X_2 + 0,258 X_3 + 77,045$ dengan $F_{hitung} = 50,33 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,00$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) adalah signifikan dan

linier. Kuat hubungan antara Kualitas pengelolaan (X_1), supervisi akademik (X_2) dan iklim kerja sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dihitung dengan kontribusi *product moment*, berdasarkan analisis diperoleh besarnya $r_{hitung} = 0,725$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,159$ pada $\alpha = 0,05$ adalah signifikan, dengan determinasi ($r^2 = 0,52,50$).

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kualitas pengelolaan (X_1), supervisi akademik (X_2) iklim kerja sekolah (X_3) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 52,5% Sedangkan sisanya lagi 48,5% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kualitas pengelolaan, supervisi akademik, iklim kerja sekolah dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana" ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan "terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Kualitas pengelolaan, supervisi akademik, iklim kerja sekolah dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana" diterima.

Kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana yang baik merupakan akibat logis dari gaya Kualitas pengelolaan, supervisi akademik guru, iklim kerja sekolah terutama iklim kerja yang diantara guru-guru. Gaya kepemimpinan dengan pendekatan situasional yang positif akan memberikan peluang bagi guru untuk berkreasi dan membuka komunikasi yang efektif dan berdampak pada peningkatan supervisi akademik guru. Supervisi akademik yang tinggi akan Nampak melalui upaya untuk selalu meningkatkan prestasi kerja atau kinerja. Untuk meningkatkan strategi

dalam peningkatan supervisi akademik guru, perlu adanya keteladanan peningkatan disiplin kerja oleh Kualitas Pengelolaan.

BAB IV PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini akan disajikan simpulan dari temuan mengenai kontribusi antara kualitas pengelolaan (X_1), supervisi akademik (X_2), dan iklim kerja sekolah (X_3), terhadap kinerja guru (Y) di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana, yaitu sebagai berikut: (1) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kualitas pengelolaan dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 34,70% dan sisanya lagi 65,30% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti (2) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 38,1% dan sisanya lagi 61,9% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara iklim kerja sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 27,3% dan sisanya lagi 72,7% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti (4) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kualitas pengelolaan, supervisi akademik dan iklim kerja sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana dengan kontribusi sebesar 52,5% dan sisanya lagi 32% merupakan kontribusi faktor lain yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jika kualitas pengelolaan meningkat, maka kinerja guru juga meningkat, karena kualitas pengelolaan, supervisi akademik dan iklim kerja sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana, baik secara terpisah maupun secara

simultan. Dengan demikian ketiga variabel bebas tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. Bila dilihat dari kontribusi dari masing-masing variabel bebas, tampak kualitas pengelolaan merupakan prediktor yang paling dominan dalam menentukan tingkat kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penelitian tentang kualitas pengelolaan, supervisi akademik, iklim kerja terdapat kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Negara di Kabupaten Jembrana. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi kepala sekolah (a) Hendaknya bekerja sesuai dengan aturan manajemen kepemimpinan yang benar dalam arti pendelegasian dan pendistribusian tugas secara merata serta berusaha untuk selalu bersikap adil kepada guru dan staff pegawai, serta diharapkan bersifat fleksibel dan terbuka. Keterbukaan kepala sekolah akan menjadi inspirasi positif bagi guru, tentunya kepala sekolah akan menjadi inspirasi positif bagi guru, tentunya kepala sekolah melibatkan guru dalam setiap pengambilan keputusan. (b) Hendaknya selalu percaya diri dalam bertingkah laku serta selalu siap menerima kritik dan saran dari siapapun, bersemangat dan penuh jiwa mengabdikan serta tidak cepat merasa puas terhadap apa yang telah diperoleh. (c) Hendaknya mempertahankan serta meningkatkan profesionalismenya, baik yang menyangkut bidang administratif, personal maupun edukatif. Artinya, di dalam memberikan tugas kepada bawahannya, kepala sekolah tidak pandang bulu atau tidak ada unsur subjektivitas di dalamnya. Semua bawahan diperlakukan sama dan diberikan kesempatan yang sama sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sehingga tidak akan ada

kecemburuan antar guru atau antara guru dengan kepala sekolah. Dalam bidang administratif kepala sekolah harus mempersiapkan segala dokumen dan surat menyurat serta beberapa laporan kegiatan sekolah termasuk didalamnya keterbukaan masalah anggaran sekolah. Dalam bidang edukatif kepala sekolah harus mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan para guru serta senantiasa menggali informasi yang diperlukan dalam bidang pendidikan. (d) Di dalam usaha meningkatkan kepuasan kerja guru: (1) Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kesejahteraan (insentif) untuk semua guru, (2) Mengusulkan kepada dinas pendidikan pemuda dan olah raga untuk memperhatikan guru yang memiliki prestasi agar diutamakan dalam pengangkatan kepala sekolah, (3) Kepala sekolah hendaknya memberikan dorongan dan memiliki komitmen yang tinggi dalam upaya meningkatkan kinerja guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui berbagai kegiatan workshop. (4) Harus mempertahankan dan memperbaiki perilaku kepemimpinannya yang selama ini dirasakan masih kurang, menyangkut kepemimpinan suportif dan partisipatif. Dalam hal ini Kualitas Pengelolaan berusaha secara maksimal meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan komunikasi dengan guru, serta meningkatkan supervisi akademik guru melalui pemberian penghargaan yang sesuai kepada guru-gurunya setiap tahun sekali. (5) Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkup organisasi di sekolah agar mampu menciptakan iklim kerja sekolah yang baik. Menciptakan iklim kerja sekolah terutama dengan menata lingkungan fisik sekolah yang serasi, agar mampu menimbulkan suasana kerja yang nyaman dan aman bagi guru. (6) Sebagai pimpinan tertinggi dalam lingkup sekolah sebaiknya ikut meningkatkan kualitas siswa dengan memberikan batasan-batasan penerimaan siswa baru, dengan

menyesuaikan jumlah sarana dan prasana yang ada disekolah. (b) Bagi Guru; (1) Bekerjalah dengan profesional. Bekerja tidak semata-mata demi uang, insentif yang besar bukanlah satu-satunya kepuasan, tetapi sebagai guru melihat keberhasilan anak didik adalah kepuasan yang tiada tara. (2) Dengan supervisi akademik yang tinggi guru bisa mencapai jenjang karir dengan prestasi-prestasi edukatif. (3) Bagi Pengambil Kebijakan khususnya Dinas Pendidikan, dalam pengangkatan Kualitas Pengelolaan agar selalu memperhatikan kemampuan kepemimpinan Kualitas Pengelolaan. (c) Bagi peneliti yang lain diharapkan untuk dapat mengembangkan hasil penelitian ini, yang belum diungkap didalam pembahasan ini, baik melalui penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasi, Anne dan Susana Urbina. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey: Prentice-Hall Inc., Published by Simon A Schuster A Viacom Co. Upper Saddle River.
- Ancok, Djamaludin. 1986. *Teknik Penyusunan Skala Pengukur*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Atkitson, Richard C. dan Rita L. Atkitson. 1975. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Azwar, Saifuddin. 1989. "Self-Esteem dan Motivasi untuk Berprestasi pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, UGM, 1989 No. 1, 25-28: Yogyakarta.
- Bafadal, Ibrahim. 1990. "Keefektifan Pengawasan Dalam Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Agama SD Negeri di Kabupaten

- Sumenep". *Tesis*. Malang: IKIP
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Campbell, Donald T. dan Julian C. Stanley. 1966. *Eksperimental and Quasi-Eksperimental Designs for Research*. Chicago: Rand Mc. Nally College Publishing Company.
- Candra. 2008. "Analisis Hubungan Implementasi Supervisi Pengajaran Para Pengawas, Pengalaman dalam Pelatihan dan Lingkungan Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru IPA SMP Negeri di Kabupaten Badung" (*Tesis*). Singaraja: Undiksha
- Dantes, Nyoman. 1983. *Penilaian Layanan Bimbingan Konseling*. Singaraja: P2LPTK Depdikbud.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Glickman, Carl. D. 1980. *Development Supervision (Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction)*. Virginia: ASCD.
- Gregory, Robert J. 2000. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Allyn and Bacon: Boston
- Guilford, J.P. 1950. *Fundamental Statistic In Psychology and Education*, Tokyo: Kogakusha Company, Ltd.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Haditono, Siti Rahayu. 1983. "Motivasi Prestasi, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Cara Mendidik Anak pada Empat Kelompok Pekerjaan". *Jurnal Analisis Pendidikan* Tahun IV-Nomor 1-1983.
- Hamzah 1. Uno, dkk. 2001. *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta: Dilema Press.
- Hjelle, Larry A dan Daniel J. Ziegler. 1992. *Personality Theories*. New York : McGraw Hill Inc.
- Holden, Gerd. 1990. *Motivating Tutors*. <http://www.nettskolen.com/pub/artikel.xsq> Jung, John. 1978. *Understanding Human Motivation. A Cognitive Approach*. New York: McMilan Publishing Co.Inc
- Kerlinger, F.N.1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Koper. 2008. "Studi Korelasi Penilaian Guru tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Moral Kerja, dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru SD Inti di Kecamatan Mengwi Badung" (*Tesis*) Singaraja: Undiksha
- Martaniah, Sri Mulyani. 1984. *Motif Sosial Remaja Suku Jawa dan Keturunan Cina di Beberapa SMA Yogyakarta: Suatu Studi Perbandingan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Natajaya, N. 1994. "Studi hubungan antara Pelaksanaan Supervisi Pengajaran dengan Kemampuan Mengajar PMP Guru-guru SD Negeri se-

- Kabupaten Buleleng di daerah Tingkat II Buleleng” (Tesis). Malang: IKIP
- Natajaya, N.2003. “Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah SLTP di Daerah Kabupaten Buleleng” (*Hasil Penelitian*). Singaraja: IKIP
- Sabri, Alisuf H.M. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sahertian, A.Piet dan Ida Alieda. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice education*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice education*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santo Muwarni dan Nana kisasih. 1998. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data)*. Jakarta: PPS UNJ.
- Schunk, Dale H.1991. *Motivasi in Education ; Theory, Research, and Application*. New Jersey : Preantice-Hall, Inc.
- Sri Mertasari. 2003. “Pengaruh Model Tes Terhadap Motivasi Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Tingkat Kesukaran Tes”. *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana.
- Suastini, Ni Wayan. 2005 “Kontribusi Pelaksanaan Supervisi Pengajaran, Pelatihan Guru dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Bahasa Inggris SMA Negeri di Ka1. Badung”. (*Tesis*). Singaraja: Undiksha
- Subari. 1988. *Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widarsana. 2008. “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kualitas Supervisi Pengawasan, dan Semangat Kerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Guru di Kabupaten Badung” (*Tesis*). Singaraja: Undiksha
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Woolfolk, Anita E..1993. *Educational Psycology*. Boston : Allyn and Bacon.